

MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DI SMA NEGERI I PARINGIN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA KONSEP MATERI DUNIA HEWAN (ANIMALIA)

Liya Hariati,
Guru MTsS Al Hidayah
Email: Celieya_bodrex@yahoo.com

ABSTRAK

Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan rasa jenuh dan bosan pada siswa terhadap pemahaman materi yang tidak maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Paringin berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung untuk mengetahui keaktifan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* aktivitas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Paringin pada konsep materi dunia hewan (Animalia) dapat meningkat.

Kata Kunci: Kata Kunci: Aktivitas Siswa; *Discovery Learning*; Materi Dunia Hewan.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan model baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah, dimana guru diharapkan mampu menciptakan suasana ataupun situasi yang membuat siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tergantung pada bagaimana proses yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru tentu akan menyebabkan rasa jenuh dan bosan pada siswa. Kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentu

akan berpengaruh pada aktivitas siswa yang tidak maksimal, sehingga aktivitas siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki kelebihan yaitu siswa bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata. Mereka langsung menerapkan berbagai bahan uji coba yang diberikan guru, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mengalami dan merasakan. Inilah yang membuat model pembelajaran *Discovery Learning* lebih cenderung diterima siswa dibanding dengan strategi atau model pembelajaran lain yang hanya mengajak siswa menjauh dari masalah nyata Roestiyah (2012). Model pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery learning*) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip dalam kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Ilahi Takdir 2012:29).

Model pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery learning*) model pembelajaran yang efektif untuk siswa, karena model ini lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas siswa di SMA Negeri 1 Paringin menggunakan model *Discovery Learning* pada konsep materi dunia hewan (Animalia).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas yaitu peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan. Diharapkan dalam 2 siklus pembelajaran, aktivitas siswa meningkat dalam mempelajari materi konsep dunia hewan (Animalia). Subjek penelitian adalah siswa kelas X, Seluruh siswa berjumlah 22 orang, siswi perempuan berjumlah 17 orang dan siswa laki-laki berjumlah 5 orang.. Ada pun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018, lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Paringin.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian siswa menggunakan lembar observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan dapat dihitung secara kuantitatif kemudian dianalisis secara kualitatif. Rubrik aktivitas siswa sebagai berikut :

No	Aspek Yang diamati	Rubrik	Skor
1.	Mendengarkan/ memperhatikan Penjelasan guru	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dengan baik	4
		Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru tapi hanya sebentar	3
		Tidak terlalu mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	2
		Tidak mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	1
2.	Melakukan pengamatan	Melakukan pengamatan dengan baik	4
		Melakukan pengamatan tapi tidak serius dalam mengamati	3
		Kurang mengamati dalam melakukan pengamatan	2
		Tidak melakukan pengamatan	1
3.	Mencatat hasil pengamatan	Mencatat hasil pengamatan dengan baik dan benar	4
		Mencatat hasil pengamatan tapi masih ada kesalahan	3
		Mencatat hasil pengamatan tapi hanya sedikit	2
		Tidak mencatat hasil pengamatan	1
4.	Berdiskusi dengan kelompok	Selalu berdiskusi dengan kelompok	4
		Berdiskusi tapi kurang aktif dalam kelompok	3
		Berdiskusi tapi hanya sebentar	2
		Tidak berdiskusi dengan kelompoknya	1
5.	Mempersentasikan	Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan maksimal	4
		Mempersentasikan hasil kerja kelompok	3

	tapi belum terlalu maksimal	
	Mempersentasikan hasil kerja kelompok tidak maksimal	2
	Tidak mempersentasikan hasil kerja kelompok	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Paringin pada pembelajaran konsep materi Dunia Hewan (Animalia) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1 Ringkasan aktivitas siswa Siklus I

Pertemuan	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata	Kategori
1	5 Aspek	1,56	D (Kurang baik)
2	5 Aspek	2,54	C (Cukup Baik)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I yaitu 1,56 dengan kategori kurang baik dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 2,54 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I aktivitas siswa masih belum meningkat dan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2 Ringkasan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata	Kategori
3	5 Aspek	3,42	B (Baik)
4	5 Aspek	4,75	A (Amat Baik)

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II pertemuan 3 aktivitas siswa dengan nilai-rata-rata 3,42 dan meningkat pada pertemuan 4 dengan nilai rata-rata 4,75 dengan kategori Amat baik. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Galuh Arika Istiana (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri I Ngemplak Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar (37,00% pada siklus I meningkat menjadi 77,78% pada siklus II).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan maret-april tahun 2018 di SMA Negeri 1 Paringin yaitu Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,54 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4,75.

DAFTAR RUJUKAN

- Arika Istiana, Galuh. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta. Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia (Jurnal Pendidikan Kimia).
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. ANDI
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.